



## KEBERHASILAN SEORANG PEMIMPIN GEREJA SEBAGAI SEORANG PANUTAN DAN DAMPAKNYA DALAM PERTUMBUHAN GEREJA

Darren Kristandi  
Sekolah Tinggi Teologi Kharisma  
darrenkristandi98@gmail.com

### *Article History*

Submitted  
April 29<sup>th</sup>, 2021

Revised  
January 29<sup>th</sup>, 2022

Accepted  
January 31<sup>st</sup>, 2022

### *Keyword*

*Christian leadership;  
calling; leadership  
concept.*

*Pemimpin Kristen;  
panggilan; konsep  
kepemimpinan*

**Abstract:** Does a good leader put vision and mission to be the primary goal in his or her leadership? A leader has a particular vision, mission, and leadership style. Hence, he or she will not be a “puppet” controlled by others. A leader should be capable of influencing others, not otherwise. Because of the dynamic nature of leadership, a leader must always keep learning. This article uses a qualitative method focusing on the literature research. The article concludes that a Christian leader’s quality is known, at least, by how others consider him or her to be an example because of his quality, potential, loyalty, and honesty.

Abstrak: Apakah sebagai pemimpin yang baik itu harus menjadikan visi dan misi menjadi tujuan utama dalam mencapai hasil dalam kepemimpinan? Pemimpin adalah orang yang memiliki visi dan misi serta gaya kepemimpinan sendiri. Dengan demikian, dia tidak menjadi “boneka” yang hanya menjalankan kemauan dan tuntutan orang lain. Pemimpin adalah orang yang mampu mempengaruhi orang lain, bukan sebaliknya. Mengingat kepemimpinan bersifat dinamis, seorang pemimpin perlu terus belajar. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus pada studi literatur. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa kualitas pemimpin Kristen dapat diketahui, setidaknya, dari apakah pemimpin sudah menjadi dijadikan panutan oleh mereka yang dipimpin karena mutu/kualitas, potensi, loyalitas dan kejujurannya teruji dan terbukti.

## PENDAHULUAN

Memimpin adalah tugas utama dari seorang pemimpin. Kualitas seorang pemimpin dapat diukur, salah satunya, dari banyaknya pengikut. Besarnya pengaruh seorang pemimpin membuat orang mau dipimpin.<sup>1</sup> Ironisnya, ada pemimpin yang menjadikan kepemimpinannya sebagai alat untuk mendapatkan keuntungan tanpa peduli dirinya adalah seorang pemimpin.<sup>2</sup>

Seorang pemimpin seharusnya memengaruhi, bukan justru dipengaruhi. Pemimpin selayaknya memimpin dengan digerakkan oleh motivasi internal dan gaya kepemimpinannya sendiri. Pemimpin dan kepemimpinan yang berkualitas berdampak besar pada organisasi, lingkungan dan orang-orang yang dipimpinnya. Kepemimpinan sesungguhnya berkembang dari *dalam* ke *luar*. Pemimpin yang bisa memimpin “di dalam” pasti bisa memimpin “di luar.”<sup>3</sup> Kepemimpinan sifatnya dinamis. Oleh sebab itu, seorang pemimpin harus mau terus belajar. Pemimpin yang berpengetahuan luas akan diikuti banyak orang. Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang terus bergulir hanya bisa diikuti dengan baik jika pemimpin mau terus berbenah diri. Dengan demikian dia bisa menjadi pemimpin yang adaptif. Kepemimpinan tetaplah kepemimpinan.

Dalam perjalanan kehidupan, ada kalanya muncul saat-saat kritis yang memengaruhi arah zaman. Saat-saat kritis tersebut bisa berkaitan dengan kehidupan keluarga, masyarakat dan dunia. Dalam kondisi seperti ini, yang diperlukan adalah hadirnya sosok pemimpin yang mengerti bagaimana mengatasi masalah-masalah tersebut secara cepat dan tepat. Pemimpin handal dan cakap seperti itu dibutuhkan karena mereka memiliki kecakapan dan kemampuan untuk mempengaruhi dan mengajak, mengumpulkan dan menggerakkan orang lain untuk menangani persoalan yang ada pada waktu itu. Mereka adalah orang-orang yang memiliki kecakapan dan kemampuan untuk memengaruhi dan mengajak, mengumpulkan dan menggerakkan orang-orang lain untuk menangani persoalan-persoalan yang ada pada waktu itu.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Charless R. Swindoll, *Kepemimpinan Kristen Yang Berhasil* (Surabaya: Yakin, 1992).

<sup>2</sup> Lih. Bu Rossa, “Masalah Dan Solusi Dalam Sukses Kepemimpinan,” last modified 2021, accessed January 28, 2022, <https://koran-jakarta.com/masalah-dan-solusi-dalam-sukses-kepemimpinan>.

<sup>3</sup> John C. Maxwell, *21 Kualitas Kepemimpinan Sejati* (Batam: Interaksara, 2001), 8.

<sup>4</sup> A. M. Mangunrahardjana SJ, *Kepemimpinan* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), 11.

Pemimpin yang solutif akan mendapatkan respons positif dan membuat orang bersedia dengan su-karela mengikutinya. Di gereja pun “hukum” ini berlaku. Jika ini terjadi, seorang pemimpin gereja bukan hanya dianggap layak memimpin tetapi dijadikan panutan juga.

Seseorang harus benar-benar menjadi panutan agar dapat terus memimpin. Dalam pelayanan sebuah gereja, seorang pemimpin harus memberikan pengaruh yang baik. Tugas pelayanan gereja adalah tanggung jawab langsung kepada Tuhan Yesus Kristus, sehingga seorang pemimpin harus memperlengkapi dirinya dengan banyak hal lain yang membuatnya dapat berpengaruh bagi orang lain. Di sisi lain, pemimpin gereja tetap akan berdampak baik, karena ia merupakan wakil Allah bagi jemaatnya.

Tidak semua pemimpin dapat memberikan pengaruh baik kepada orang-orang yang dipimpinnya. Namun demikian, tetap saja ada orang, karena alasan tertentu, tetap mau mengikutinya. Absalom yang adalah anak dari Raja Daud, adalah pemimpin dari sekelompok orang yang memberontak terhadap Daud. Meskipun kepemimpinan Absalom tidak sah, tetap saja ada yang mengikuti. Banyak orang mengikuti Absalom karena tidak senang dengan kepemimpinan Daud.

Beberapa alasan orang ingin menjadi pemimpin adalah memiliki kekuasaan, terkenal, harta kekayaan, prestise, memenuhi kebutuhan, tantangan kepemimpinan, pengakuan, kehormatan dan penghargaan, kendali dan control atas orang-orang yang dipimpin serta bayaran yang memadai sesuai jabatan yang dimiliki. Hasil sebuah angket menunjukkan alasan orang ingin menjadi pemimpin itu antara lain: dengan menjadi pemimpin, “Aku akan memiliki kuasa, aku memiliki nama yang masyhur, aku memiliki harta kekayaan, aku memiliki prestise diri, aku dapat memenuhi kebutuhan diriku, aku memiliki tantangan yang harus kuhadapi, aku memperoleh pengakuan diri oleh sesamaku, aku mendapat kehormatan dan penghargaan, aku dapat mengontrol dan memerintah orang-orang yang saya pimpin, aku mendapatkan bayaran yang memadai sesuai jabatan yang kumiliki.”<sup>5</sup> Ambisi akan membuat sebuah kepemimpinan menjadi tidak berjalan dengan baik. Seorang pemimpin tidak perlu mati-matian mencari pengikut, karena ketika ia

---

<sup>5</sup> Tulus Tu’u, *Pemimpin Kristen Yang Berhasil* (Bandung: Bina Media, 2010), 11.

mampu memberikan pengaruh yang baik, maka ia akan menjadi pemimpin.

Seorang pemimpin gereja seharusnya diikuti oleh jemaat karena pengaruh baik yang diberikannya, bukan karena statusnya sebagai pemimpin semata. Bila pemimpin gereja tidak mampu menjadi panutan maka setiap perkataan dan visinya juga pasti tidak akan membuat jemaat bersemangat dan melakukannya. Jemaat membutuhkan seorang panutan yang baik yang dapat mereka lihat secara langsung.

Panutan yang dapat dilihat tentunya memberikan sebuah dorongan kepada jemaat untuk terus dapat bertumbuh. Jemaat akan terus bertumbuh secara kualitas dan menjangkau banyak jiwa baru yang menambah jumlah kuantitas gereja. Dampak baik dari seorang pemimpin yang berpengaruh adalah membawa pengaruh tersebut dalam kehidupan jemaat. Jemaat perlu menjadi panutan bagi orang lain, dalam menjangkau jiwa, menyampaikan kabar sukacita, sangat perlu seorang yang berpengaruh. Hal tersebut dimulai dari pemimpin yang berpengaruh untuk menjadi seorang panutan.

## **METODE PENELITIAN**

Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan fokus pada studi literatur.<sup>6</sup> Penulis mengumpulkan data-data mengenai keberhasilan seorang pemimpin yang berdampak kepada pertumbuhan gereja dan kemudian menganalisis koherensinya dalam bagian pembahasan. Salah satu elemen penting yang dianalisis adalah seorang pemimpin yang dianggap berhasil dapat dijadikan panutan dalam kepemimpinannya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pertumbuhan gereja dipengaruhi oleh pemimpin gereja. Pemimpin yang dapat menjadi panutan dan contoh memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan gerejanya. Panutan yang dimaksud berkaitan dengan mutu, potensi, loyalitas dan kejujuran. Indikator kepemimpinan yang dinamis tidaklah terletak pada dimensi eksternal semata, seperti tingginya jabatan atau gelar yang dimiliki. Suatu perusahaan, gereja, atau organisasi apapun itu, akan berhasil apabila dipimpin oleh

---

<sup>6</sup> W Gulo, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Gramedia Widisarana Indonesia, 2011), 110.

pemimpin-pemimpin yang mempunyai konsep yang benar dalam kepemimpinan dan punya integritas dan juga konsekuen dalam segala tindakan dan perbuatan.

Pertumbuhan dalam kepemimpinan Kristen itu juga sangat dipengaruhi oleh integritas dan teladan pemimpin. Integritas yang dimaksud di sini adalah keadaan di mana sesuatu sama dan lengkap dalam suatu kesatuan. Artinya: "Kata-kata saya sesuai dengan perbuatan saya, kapanpun dan dimanapun saya berada." Orang yang berintegritas ialah orang yang punya prinsip, orang yang memiliki kepribadian yang teguh dan mempertahankannya dengan konsisten.

Kepemimpinan adalah suatu ilmu yang mengkaji secara komprehensif tentang bagaimana mengarahkan, memengaruhi, dan mengawasi orang lain untuk mengerjakan tugas sesuai dengan perintah yang direncanakan.<sup>7</sup> Pemimpin memberikan arahan yang jelas dan tindakan apa yang akan dilakukan nantinya. Ia menjadi panutan yang diperlukan oleh anggotanya. Berdasarkan hal tersebut, sangat perlu mengetahui hal-hal apa saja yang berkaitan dengan pertumbuhan gereja berdasarkan keberhasilan seorang pemimpin dalam menjadi panutan.

### **Integritas Pemimpin Gereja (Gembala)**

Integritas pemimpin gereja (gembala) akan sangat memengaruhi perannya sebagai panutan bagi orang lain. Tentunya seseorang mengikuti orang lain dengan berbagai alasan, dan integritas seorang pemimpin bisa menjadi alasannya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, integritas adalah mutu, sifat, atau keadaan yang menunjukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibawaan.<sup>8</sup>

Seseorang yang tidak berintegritas tidak akan jelas kepemimpinannya, ai tidak akan bisa menjadi dirinya sendiri tetapi menghamba pada dan melakukan keinginan orang-orang yang menguasainya. Pemimpin tanpa integritas akan melemahkan kepemimpinannya. Kebutuhan seseorang akan pemimpin yang berintegritas sangat besar. Integritas adalah hal yang mutlak bagi seseorang yang ingin bertumbuh.

---

<sup>7</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009), 34.

<sup>8</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/integritas>

Setiap kali saudara mengkompromikan integritas, Saudara merusak diri Saudara sendiri. Itu karena integritas adalah sahabat terbaik Saudara. Integritas tidak akan mengkhianati atau menempatkan Saudara dalam posisi yang membahayakan. Integritas menjaga prioritas Saudara tetap benar. Ketika Saudara tergoda mengambil jalan pintas, integritas membantu Saudara tetap pada arah yang benar. Ketika orang lain mengkritik Saudara dengan tidak adil, integritas membantu Saudara terus berjalan dan memilih jalan yang mulia dengan tidak membalas. Ketika kritik orang lain benar, integritas membantu Saudara menerima apa yang mereka katakan, belajar darinya, dan terus bertumbuh.<sup>9</sup>

Integritas tersebut telah melengkapi kepercayaan yang diperlukan orang-orang lain yang siap untuk dipimpin. Menempatkan rasa percaya kepada orang lain bukanlah hal yang mudah. Terkadang jemaat merasa menyelidiki terlalu dalam bahkan berusaha mengontrol setiap kegiatan dalam gereja, karena masih belum sepenuhnya yakin dengan pemimpinnya.

Seorang pemimpin, meskipun masih muda, kalau mereka memiliki sikap, perilaku, kata-kata, dan perbuatan yang baik. Yakinlah bahwa pemimpin demikian akan dihormati dan dihargai oleh banyak orang. Pemimpin seperti itu mempunyai kekuatan dan wibawa yang kuat dan besar.<sup>10</sup>

Integritas memungkinkan orang lain mempercayai seorang pemimpin. Tanpa sebuah kepercayaan, maka pemimpin tidak akan memiliki sebuah jaminan. Kepercayaan merupakan faktor yang penting dalam hubungan pribadi dan profesional. Kepercayaan adalah perekat yang menyatukan orang banyak, dan menjadi kunci untuk menjadi orang yang berpengaruh.

Bagaimana seorang pemimpin menangani keadaan hidupnya bercerita banyak tentang karakternya. Krisis belum tentu menguatkan karakter, namun pasti mengungkapkannya. Kesusahan di persimpangan jalan membuat seseorang memilih salah satu jalannya: karakter atau kompromi. Setiap kali ia memilih karakter, ia menjadi lebih kuat, sekalipun pilihannya itu membawa ganjaran negatif.<sup>11</sup>

Tantangan menjadikan sebuah nilai kepemimpinan menjadi sangat teruji. Ujian menuntut pemimpin untuk berani bertindak secara positif atau justru menggunakan kekuasaannya dan melakukan tindakan yang justru melemahkan kepribadiannya. Terkadang integritas dan hati seorang pemimpin dimurnikan

---

<sup>9</sup> John C. Maxwell and Jim Dornan, *Menjadi Orang Yang Berpengaruh* (Jakarta: HPH, 2007), 25.

<sup>10</sup> Tu'u, *Pemimpin Kristen Yang Berhasil*, 41.

<sup>11</sup> Maxwell, *21 Kualitas Kepemimpinan Sejati*.

melalui sebuah permasalahan. Keberhasilan dalam sebuah ujian dengan cara yang sesuai dengan firman Tuhan, akan membuat pemimpin mendapatkan dukungan dan kepercayaan.

Kepercayaan tersebut tidak saja akan membuat jemaat untuk siap mendengar dan memberi, namun juga siap untuk melaksanakan sebuah perintah. Kepercayaan tersebut mendorong kesiapan hati dan tubuh dari jemaat gereja untuk berani bertindak dan berjalan ke arah visi yang telah ditetapkan oleh pemimpin. Pemimpin sangat memerlukan peran dari jemaat untuk mencapai pertumbuhan secara kualitas dan kuantitas, sehingga kepercayaan tersebut sangat diperlukan.

Pada dasarnya, pertumbuhan gereja memang harus dimulai dari sang pemimpin yang merindukan pertumbuhan dalam gerejanya dan siap membayar harganya. Juga para jemaat yang juga rindu akan hal tersebut dalam terjadi. Kerinduan pemimpin dan jemaat membuat pertumbuhan bisa terjadi. Namun hal tersebut juga akan terasa sulit bila tingkat kepercayaan jemaat kepada pemimpin gereja sangatlah rendah.

Integritas dimulai dengan keputusan yang spesifik dan diambil secara sadar. Masalah terkait integritas harus segera diselesaikan tanpa menunggu krisis terjadi. Hal tersebut menuntut pemimpin untuk terus berkomitmen dengan jujur dan bersih. Dukungan pasti akan terus mengalir kepada pemimpin, dan membuat pemimpin akan siap untuk setiap tugas-tugas baru yang harus dikerjakan.

### **Mampu Memecahkan Masalah**

Kemampuan memberikan sebuah solusi untuk masalah yang ada adalah buah yang baik bagi pertumbuhan sebuah gereja.

Seseorang juga memilih untuk tetap berada di luar gereja karena mereka merasa gereja memiliki terlalu banyak masalah. Psaudarungan umum dari orang-orang yang tidak bergereja adalah gereja pada umumnya terdiri dari orang-orang yang tidak fleksibel, munafik, mudah menghakimi, dan juga kejam. Perselisihan dan perpecahan lebih mudah terjadi di gereja daripada lembaga-lembaga lainnya. Mereka berfikir untuk apa bergabung dalam sesuatu yang sudah jelas tidak berfungsi dengan baik.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> David S. Dockery, *Holman Bible Handbook*, ed. Trent C. Butler et al. (Nashville: Holman Bible Publishers, 1992), 22.

Permasalahan tersebut jelas terjadi kepada seseorang yang sudah pernah atau tergabung dalam sebuah gereja lokal, kemudian mengalami sebuah kebosanan atau pertentangan dan akhirnya meninggalkan persekutuan. Pemimpin gereja diperhadapkan dengan keadaan jemaat yang seperti ini. Sulit sekali membayangkan pertumbuhan gereja terjadi dengan datangnya orang-orang baru ke dalam gereja, padahal orang-orang lama belum mendapatkan solusi yang praktis dalam kehidupannya dari pemimpin mereka.

Solusi bukan hal yang mudah untuk diberikan atau didapatkan. Pemimpin gereja terus berupaya memberikan solusi bagi kehidupan jemaatnya adalah pemimpin yang akan terus mendapatkan respons yang baik dan tingkat kepercayaan yang tinggi. Hal tersebut pastinya akan mendorong jemaat juga untuk berani berfikir kritis dalam sebuah tanggung jawab yang mereka emban dan bergerak bersama-sama dalam pertumbuhan gereja.

Pemimpin akan menghadapi persoalan-persoalan baru setiap waktunya, dan melahirkan solusi yang sangat dibutuhkan oleh anggota jemaatnya dan juga orang lain.

Apapun bidang yang ditekuni seorang pemimpin, ia pasti akan menghadapi banyak persoalan. Berbagai persoalan itu tak terhindarkan karena tiga alasan. Pertama, kita hidup di dunia yang semakin rumit serta semakin beragam. Kedua, kita berinteraksi dengan orang lain. Dan ketiga, kita tak mungkin mengendalikan semua situasi yang kita hadapi.<sup>13</sup>

Tidak ada pemimpin yang tidak menghadapi masalah. Masalah bukan untuk dihindari tetapi untuk dicarikan solusi. Jemaat lebih rela dipimpin oleh pemimpin yang berusaha keras mencari solusi untuk menyelesaikan masalah daripada oleh pemimpin yang berusaha menghindari kenyataan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa pemimpin yang memberikan solusi adalah pemimpin yang akan diikuti. Permasalahan jemaat sangat beragam, permasalahan rumah tangga, pekerjaan, sekolah, pertemanan, bisnis, yang bisa saja mereka tidak menemukan solusinya. Peran pemimpin gereja bagi mereka sangatlah besar. Konseling adalah media yang baik bagi pemimpin dan jemaat untuk memberikan dan mendapatkan solusi atas masalah yang dihadapi. Dengan demikian ketika

---

<sup>13</sup> Maxwell, *21 Kualitas Kepemimpinan Sejati*, 141.

mereka menemukan apa yang mereka butuhkan dari pemimpin mereka, maka semangat mereka untuk melayani, mencari jiwa baru, bukan lagi sekadar harapan, tetapi berubah menjadi sebuah tindakan.

Pertumbuhan gereja harus dimulai dari pemimpinnya. Bila pemimpin merasa bahwa keadaan jemaat tidak berkembang, itu sudah menjadi sebuah masalah. Bila pemimpin melihat bahwa anggota gereja tidak melakukan pengijilan, maka hal tersebut sudah menjadi masalah. Orang tentunya lebih memilih mengikuti pemimpin yang solutif.

Takut gagal dapat menjadi alasan bahwa sebuah gereja tidak bertumbuh. Pemimpin yang takut gagal akan melemahkan semangat jemaat. Gereja akan tetap kecil, jemaat tidak memiliki semangat, dan gembala tidak layak mendapat peran dalam pertumbuhan gereja. Gereja yang bertumbuh memang menuntut gembala untuk terus berada pada standar yang tinggi. Ekspektasi anggota gereja akan selalu tinggi ketika melihat perubahan terjadi ke arah yang lebih baik dalam gerejanya. Pemimpin gereja harus siap akan keadaan seperti ini.

Allah menjadikan Ezra dan Nehemia sebagai solusi dalam keputusan bangsa Israel yang berada dalam penjajahan dengan membangun kembali rumah Allah dan tembok Yerikho. Ezra dan Nehemia diikuti oleh banyak orang dalam perannya, selain karena Allah memilih, juga karena keberanian dan kemampuan mereka memberikan solusi dalam kebutuhan akan pembangunan Bait Allah dan tembok-temboknya. Pemilihan Allah atas Ezra dan Nehemia mengindikasikan pentingnya seorang pemimpin yang sungguh dipilih oleh Allah.

Nehemia dengan kemampuan “berkata-katanya” yang baik berperan dalam meminta izin kepada raja untuk pelaksanaan pembangunan kembali Bait Suci di Yerusalem. Sama seperti itu, seorang pemimpin perlu mengasah kemampuan individu yang ada padanya. Ia lebih mudah bergerak dengan bebas, bila memiliki kemampuan yang beragam yang berguna dalam pemecahan sebuah masalah.

## **Disiplin Diri**

Memimpin diri sendiri lebih sulit dari memimpin orang lain dan melakukan apa yang kita katakan tidaklah mudah. Tidak semua orang melakukan apa yang

pernah ia katakan. Tidak semua yang berbicara tentang kebenaran melakukan kebenaran, tidak semua yang berbicara tentang mengampuni pernah lulus ujian pengampunan, begitu juga tidak semua orang yang berbicara tentang disiplin diri secara otomatis menjadi orang yang paling disiplin dalam dunia ini.

Pemimpin gereja tidak terlepas daripada hal ini. Pemimpin yang disiplin akan mempergunakan setiap waktunya untuk kegiatan-kegiatan yang berguna bagi dirinya dan bagi orang yang dipimpinnya. Sangat jelas bahwa disiplin diri memengaruhi kepemimpinan dan orang yang dipimpin. Tidak mungkin seorang pemimpin mengajak anggota gerejanya untuk berdoa setiap pukul lima pagi tetapi ia sendiri bangun satu jam setelah doa dimulai. Tidak mungkin seorang pemimpin menyuarakan agar setiap jemaat terlibat dalam setiap kegiatan gereja, sedangkan ia sendiri sangat jarang hadir atau terlibat dalam ibadah-ibadah sel, padahal ia tidak sedang berpergian ke tempat lain. Hal ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan berhubungan erat dengan keberhasilan seorang pemimpin sebagaimana diungkapkan oleh Maxwell:

Tak seorang pun dapat mencapai dan mempertahankan sukses tanpa disiplin diri. Dan seberapa berbakatpun seorang pemimpin, karunia-karunianya takkan pernah mencapai potensi maksimal tanpa disiplin diri. Disiplin diri memposisikan seorang pemimpin untuk mencapai tingkat tertinggi dan merupakan kunci kepemimpinan yang langgeng.<sup>14</sup>

Pertumbuhan gereja menuntut adanya pemimpin yang disiplin. Pemimpin disiplin lebih siap untuk terjadinya pertumbuhan gereja karena senantiasa mau memperbesar kapasitas atau kemampuannya melalui disiplin yang ia hidupi. Disiplin memungkinkan seseorang untuk bisa membantu orang lain berkembang. Perubahan anggota jemaat dapat terjadi dengan dorongan atau bantuan dari pemimpinnya.

Tidak ada masa depan dalam pekerjaan apa pun. Masa depan terletak pada orang yang memegang pekerjaan yang bersangkutan. Ketika saudara mengembangkan orang lain, Saudara membuat masa depan mereka cerah. Ketika Saudara membantu orang mengembangkan diri, Saudara tidak hanya memberikan suntikan sementara jangka pendek di lengan atau alat yang akan membantu mereka hari ini. Mengembangkan mereka mempunyai keuntungan jangka panjang. Ini membuat mereka diperlengkapi lebih baik

---

<sup>14</sup> Ibid., 180.

dan meningkatkan kapasitas untuk belajar dan bertumbuh.<sup>15</sup>

Anggota gereja adalah aset terbesar yang dimiliki oleh seorang pemimpin gereja atau gembala. Anggota jemaat dapat menjadi tolak ukur kualitas yang dimiliki oleh pemimpinnya. Harus diakui bahwa contoh dari disiplin diri seorang pemimpin lebih diperlukan oleh jemaat daripada kekuasaan atau perintah yang sewenang-wenang.

Disiplin diri memungkinkan seorang pemimpin gereja untuk berani mendisiplin anggotanya. Alasannya, ia telah berada dalam tindakan yang benar setiap waktunya, sehingga ia tidak dapat dipersalahkan ketika ia memberi pelajaran kepada anggota jemaatnya. Hal ini tidak akan menimbulkan kebencian, justru menimbulkan rasa hormat dan pengakuan dari anggota jemaat.

Dalam disiplin diri, ada waktu-waktu yang khusus di mana seorang pemimpin tidak dapat diganggu. Dalam waktu-waktu tersebutlah ia akan belajar untuk mengembangkan anggotanya. Peran jemaat sangat penting dalam perjalanan pertumbuhan gereja. Bila kepribadian pemimpin telah melahirkan kepercayaan dan hormat, maka perintah pemimpin dapat diterima sebagai semangat melaksanakan amanat Tuhan.

## **Visi**

Pertumbuhan gereja harus menjadi visi yang akan diraih di masa yang akan datang. Seorang pemimpin menjadi panutan melalui integritas, penyelesaian masalah dan disiplin dirinya. Panutan tersebut menimbulkan keinginan jemaat untuk terus terlibat dalam setiap kegiatan yang pemimpin arahkan. Pemimpin gereja harus melihat bahwa pertumbuhan gereja telah dicapai karena pemimpin telah menjadi panutan dan akan mencapainya dengan pemimpin menjadi panutan.

Visi yang jelas dari seorang pemimpin akan membawa pengaruh yang juga jelas dari orang-orang yang mendengar atau melihatnya. Terkadang jemaat melihat

---

<sup>15</sup> Maxwell and Dornan, *Menjadi Orang Yang Berpengaruh*, 125.

pemimpin melalui visinya. Visi membuat sesuatu yang sulit dicapai menjadi mungkin untuk dicapai. Visi membuat seseorang yang berbaring, menjadi bangun lalu bekerja demi keberhasilan visi.

Visi adalah segalanya bagi seorang pemimpin. Visi itu benar-benar tak tergantikan. Mengapa? Karena visilah yang memimpin para pemimpin. Visi melukiskan sasarannya. Visi memicu serta membakar semangat, dan mendorongnya maju. Visi juga merupakan pemicu orang lain yang menjadi pengikut sang pemimpin. Seorang pemimpin yang tidak memiliki visi takkan ke mana-mana. Paling banter, ia akan berlari di tempat.<sup>16</sup>

Visi seperti bahan bakar yang mendorong terjadinya pertumbuhan gereja. Pergerakan sulit terjadi tanpa adanya visi. Pemimpin yang memiliki visi akan fokus pada tujuan, bukan capaian sementara semata.

Sungguh aneh namun benar: Kebanyakan gembala sidang yang dianggap paling sukses sepanjang abad, menilai diri mereka sendiri gagal. Mungkin keanehan ini terjadi oleh karena seorang hamba Tuhan yang terus bertumbuh secara rohani itu, tidak akan merasa puas dengan kedudukan yang sudah dicapainya; ia akan selalu rindu mencapai tingkat yang lebih tinggi lagi, demi kemuliaan Allah. Jika gembala sidang sedang bertumbuh sebagai orang Kristen, maka gerejanya pun akan bertumbuh. Jika pekerjaan saudara lebih merupakan tantangan daripada beban, jika saudara sungguh bergairah dalam bersaksi dan berkhotbah, mungkin sekali Tuhan sedang melimpahkan berkat-berkat-Nya, dan gereja saudara sedang bertambah besar.<sup>17</sup>

Ketidakpuasan atau ketidaknyamanan untuk hasil yang didapat saat ini, akan mendorong suatu semangat baru untuk meraih hasil yang lain. Bila pertumbuhan gereja masih belum memuaskan, maka perlu adanya usaha baru dalam meraihnya. Visi membuat seseorang menjadi panutan, karena ia mampu menyebarkan semangat kepada orang lain untuk turut terlibat dalam meraih visi tersebut. Visi akan membuat setiap anggota jemaat untuk terus bekerja, karena visi membuat jemaat tahu tentang apa yang akan diraih di masa depan.

Visi menjadi magnet yang mampu mempersatukan orang banyak untuk bersama-sama meraihnya. Pemimpin yang tanpa visi adalah pemimpin yang tidak melakukan kemajuan. Pertumbuhan gereja dapat diraih dengan visi. Visi

---

<sup>16</sup> John C. Maxwell, *5 Levels of Leadership: Proven Steps to Maximize Your Potential* (New York: Center Street, 2011).

<sup>17</sup> Warren W. Wiersbe and Howard F. Sugden, *Memimpin Gereja Secara Mantap* (Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1973), 228.

memungkin jemaat bertumbuh, berkembang, meraih jiwa baru, memuridkan, dan merangkul orang sebanyak-banyaknya dan melakukannya untuk kemuliaan nama Tuhan.

Panutan yang baik akan melakukan segala hal yang baik demi kemajuan gerejanya. Melakukan tindakan-tindakan yang berkenan memuliakan Tuhan, dan berjalan pada arah yang sesuai dengan firman Tuhan. Tidak ada pemimpin yang patut menjadi panutan bila ia tidak menjadi contoh. Seseorang yang dapat membawa perubahan dan kemajuan adalah orang yang pantas untuk dipsaudarang sebagai panutan.

## **KESIMPULAN**

Dari penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa Kualitas pemimpin Kristen dapat diketahui, setidaknya, dari apakah pemimpin sudah menjadi dijadikan panutan oleh mereka yang dipimpin karena mutu/kualitas, potensi, loyalitas dan kejujurannya teruji dan terbukti. Integritas dari seorang pemimpin tidak ditentukan oleh keadaan yang nampak dari luar seperti jabatan, kekayaan, gelar, atau keberadaan orang tersebut secara fisik. Integritas jauh menunjuk kepada diri orang tersebut. Untuk mengujinya diperlukan waktu dan tantangan

Integritas adalah modal utama seorang pemimpin, namun sekaligus modal yang paling jarang dimiliki oleh pemimpin. Integritas adalah keadaan dimana sesuatu sama dan lengkap dalam suatu kesatuan. Artinya: "Kata-kata saya sesuai dengan perbuatan saya, kapanpun dan dimanapun saya berada." Orang yang berintegritas ialah orang yang punya prinsip, orang yang memiliki kepribadian yang teguh dan mempertahankannya dengan konsisten.

Sebagai seorang pemimpin Kristen, sangatlah penting untuk memiliki integritas diri dalam dunia pekerjaan sebagai apa pun itu. Seseorang yang memiliki integritas adalah orang-orang yang dapat memimpin dengan baik, orang-orang yang dipimpinya (bawahan). Milikilah integritas dalam memimpin ataupun dalam mengerjakan sesuatu, maka segala sesuatu akan berjalan dengan baik, sesuai dengan apa yang telah direncanakan dari semula.

Pemimpin harus punya visi, itu menyebabkan orang akan mengikutinya. Ia melihat ke depan dan membuat rencana. Sejauh penglihatan seorang pemimpin, sejauh itu pulalah ia dapat mengarahkan orang yang dipimpinnya. Visi meliputi unsur: melihat ke depan (bukan melihat masa lalu saja), optimisme/pengharapan dan keberanian untuk melakukan langkah iman. Mereka yang paling kuat dan secara tetap mempengaruhi generasi mereka biasanya adalah seorang “pelihat”, yaitu orang-orang yang lebih banyak dan lebih jauh melihat daripada orang lain. Pemimpin adalah seorang yang melihat lebih banyak daripada yang dilihat orang lain, yang melihat lebih jauh daripada yang dilihat orang lain, dan yang melihatnya sebelum yang lain melihatnya. Kepemimpinan yang bertanggung jawab selalu memsaudarangkan ke depan untuk melihat bagaimana kebijaksanaan yang diusulkan akan mempunyai akibat bukan hanya pada generasi ini, melainkan juga pada generasi yang akan datang.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dockery, David S. *Holman Bible Handbook*. Edited by Trent C. Butler, Christopher L. Church, Linda L. Scott, Marsha A. Ellis Smith, and James Emery White. Nashville: Holman Bible Publishers, 1992.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2011.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2009.
- Maxwell, John C. *21 Kualitas Kepemimpinan Sejati*. Batam: Interaksara, 2001.
- . *5 Levels of Leadership: Proven Steps to Maximize Your Potential*. New York: Center Street, 2011.
- Maxwell, John C., and Jim Dornan. *Menjadi Orang Yang Berpengaruh*. Jakarta: HPH, 2007.
- Rossa, Bu. “Masalah Dan Solusi Dalam Suksesi Kepemimpinan.” Last modified 2021. Accessed January 28, 2022. <https://koran-jakarta.com/masalah-dan-solusi-dalam-suksesi-kepemimpinan>.
- SJ, A. M. Mangunrahardjana. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Swindoll, Charless R. *Kepemimpinan Kristen Yang Berhasil*. Surabaya: Yakin, 1992.
- Tu’u, Tulus. *Pemimpin Kristen Yang Berhasil*. Bandung: Bina Media, 2010.
- Wiersbe, Warren W., and Howard F. Sugden. *Memimpin Gereja Secara Mantap*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 1973.